

PEMBINAAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DI DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN SUMEDANG

**Dadan Setia Nugraha*, Agung Abdul Jani, Anisa, Deby Octaviana,
Farhan Nur Fadilah, Saniyyah Nur Aini, Syifa Agnia Elianto**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas April

*Corresponding Email: dadan_setia@unsap.ac.id

ABSTRACT

The development of youth groups is a strategic matter to utilize the potential of youth for successful development. This study also aims to determine the Development of Youth Organizations to know the inhibiting factors in carrying out Youth Group Development and the efforts made to overcome obstacles to Youth and Sports Group Development at the Youth and Sports Culture Tourism Office of Sumedang Regency. This research was conducted using a qualitative method with a descriptive type. Data collection techniques are carried out through library research and field studies which include: observation, interviews, and documentation. Determination of samples/informants in this study was carried out using purposive sampling as many as 4 people. Meanwhile, the data processing procedure used Miles and Huberman model data analysis with the following steps: data reduction, data presentation, and verification. The final result of this study concludes that the Development of Youth Groups at the Department of Tourism, Culture, Youth and Sports, Sumedang Regency has been running well but not optimally. This is indicated by the following findings: (1) The attendance rate of youth organizations only reaches 75%. (2) The government does not provide infrastructure that is intended for youth organizations. (3) The government is not sufficient about what budget is needed by the personnel organization so that the budget is not sufficient. Suggestions for this research are to further improve the quality of group coaching by always paying attention to various things such as facilities and infrastructure that affect the smooth process of Youth and Sports Group Development at the Tourism, Culture, Youth and Sports Office of Sumedang Regency so that in the future its implementation can run better. The Department of Tourism, Culture, Youth and Sports should seek to increase the budget ceiling for youth development so that the implementation of coaching can be more effective. The Department of Tourism, Culture, Youth and Sports should provide and improve facilities and infrastructure to support youth organizational development activities.

KeyWord: Human Resources, Group Coaching.

PENDAHULUAN

Organisasi Pemuda adalah sebuah perkumpulan yang menghimpun para anak muda. Entah itu anak muda yang berada di tingkatan sekolah, maupun pemuda yang sama sekali tidak merasakan pendidikan. Setiap anggota Organisasi Kepemudaan pasti berdiri disertai struktur serta visi dan misi yang jelas. Tidak hanya itu, Organisasi Kepemudaan juga mesti memiliki budayanya sendiri, serta rasa untuk selalu memberikan gagasan. Pemuda memiliki potensi ekstra dibandingkan dengan kelompo-kelompok masyarakat yang lain. Dapat dikatakan memiliki potensi ekstra karena pemuda merupakan bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, baik di bidang sosial kemasyarakatan, politik, seni hingga ekonomi.

Peran pemuda dalam mencapai suatu kemerdekaan Indonesia menjadi suatu titik awal dari peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini juga membuktikan bahwa pemuda menjadi suatu tonggak bagi bangsa Indonesia dalam masa pembangunan Nasional, artinya bahwa penting adanya peran pemuda dalam pembangunan Nasional. Sebagai penerus bangsa, generasi muda berarti menanggung harga dan martabat bangsa Indonesia terutama di dunia Internasional, dimana persaingan dan penjajahan identitas bangsa dapat berlangsung di berbagai macam bidang kehidupan. Peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa, terutama dalam masa atau jaman yang semakin global dan berkembang modern ini.

Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan olahraga. Bidang Kepemudaan dan Olahraga bertugas dalam menyusun dan menyiapkan rencana strategis dalam lingkup dinas, mengkoordinasikan dengan instansi terkait, mengarahkan dan membuat petunjuk pelaksanaan teknis di bidang kepemudaan dan olahraga serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas dalam lingkup pemuda dan olahraga dengan laporan secara berkala.

Bidang Kepemudaan dan Olahraga pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang bertanggung jawab penuh terhadap aktivitas kepemudaan dan keolahragaan di daerah, maka dari itu Bidang Kepemudaan dan Olahraga lebih fokus dalam menggali dan mengoptimalkan potensi-potensi pemuda Kabupaten Sumedang dengan melakukan pembinaan dan pelatihan dalam berbagai kegiatan kepemudaan dan keolahragaan sehingga pemuda Kabupaten Sumedang siap berprestasi dan bersaing di tingkat Nasional maupun yang lebih tinggi, Internasional.

Namun pada realitanya, terdapat beberapa organisasi kepemudaan di Kabupaten Sumedang yang kurang kesadaran akan berkontribusi terhadap induk dari organisasi kepemudaan yaitu Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI). Hal ini menjadi penting karena apabila beberapa organisasi kepemudaan di luar dari bimbingan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) akan cenderung menjadi faktor penghambat pengembangan organisasi kepemudaan di Kabupaten Sumedang. Perlu adanya pembinaan dan pengembangan kepemudaan secara terstruktur, terprogram dan berkesinambungan agar tidak lagi terjadi kurangnya kesadaran pada beberapa organisasi kepemudaan dalam pengembangan kepemudaan. Maka dalam hal ini diperlukan suatu wadah untuk membina dan mengarahkan generasi muda tersebut.

Pembinaan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi. Dimana pembinaan yaitu segala usaha atau tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian. Pembinaan kelompok akan menunjang keberhasilan penyelenggaraan tujuan pemerintah, apabila terus ditingkatkan maka akan tercipta pencapaian secara maksimal dan berimbang pada kualitas kelompok kepemudaan yang bisa berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban pengurus pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya terutama dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu organisasi yang nantinya akan menjadi wadah pembinaan generasi muda tersebut.

Pembinaan di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang tidak dilakukan secara langsung ke organisasi kepemudaan dan olahraga yang ada di Kabupaten Sumedang melainkan melakukan koordinasi dengan induk-induk organisasi kepemudaan dan olahraga sebagai mitra pelaksanaan kegiatan-kegiatan serta disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Induk organisasi kepemudaan yaitu Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), sedangkan induk Organisasi Olahraga yaitu Komite Olahraga Nasional (KONI).

Manfaat pembinaan bagi Organisasi Kepemudaan dan Olahraga adalah terciptanya pemuda yang memiliki karakter, akhlak yang mulia, sehat, cerdas, kreatif, berdaya saing dan profesional. Peran dan fungsi pemuda sangat strategis yakni sebagai kontrol sosial kekuatan moral dan agen perubahan yang bertanggung jawab dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, memperkokoh persatuan yang Berbhineka Tunggal Ika dan menumbuhkan patriotism, dinamika budaya dan prestasi. Selain itu, pembinaan yang di fokuskan kepada olahraga akan membentuk generasi-generasi untuk pembibitan atlit di bidang olahraga dan juga keaktifan organisasi olahraga guna menciptakan bibit atlit yang dapat bersaing membangun daerahnya sendiri.

Pemanfaatan pembinaan pada organisasi kepemudaan dan olahraga juga dapat meningkatkan keikut sertaan seluruh aspek masyarakat karena masyarakat tidak dapat di jauhkan dengan yang namanya pemuda dan olahraga. Hal tersebut tentulah akan berkesinambungan antara pembinaan bagi organsisi kepemudaan dan olahraga dengan masyarakat itu sendiri. Keduanya akan terbentuk dengan baik apabila di bina, di bimbing dan diperhatikan oleh unsur-unsur penting seperti Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga sebagai garis koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa indikasi mengenai prmbinaan organisasi kepemudaan di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga. Hal ini dapat dilihat dari indikasi berikut ini :

1. Pada saat melakukan pembinaan, kesadaran organisasi kepemudaan dan tingkat kehadiran organisasi kepemudaan di Kabupaten Sumedang hanya mencapai 75% saja;
2. Sarana dan prasarana yang kurang merata maupun memadai. Kurangnya sarana prasarana penunjang pembinaan oleh pemerintah, Sebagai contoh di Kabupaten Sumedang sendiri organisasi kepemudaan/pemuda belum mempunyai gedung atau tempat khusus untuk melakukan pembinaan sampai saat ini; dan
3. Masih kurangnya ketersediaan anggaran pembinaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pembinaan organisasi kepemudaan di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumedang. Adapun yang menjadi fokus permasalahan adalah bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumedang kepada organisasi kepemudaan yang ada di Kabupaten Sumedang?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori pembinaan menurut Mathis (2017) yang terdiri dari mengatur strategi; merencanakan; mengorganisasi dan melaksanakan; serta mengukur dan mengevaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif menurut Sugiyono (2016) yaitu: Metode yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan secara induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sasaran penelitian terdiri dari pegawai Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumedang dan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Sumedang. Dengan menggunakan teknik *sampling* berupa *Purposive Sampling*, maka yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga, Seksi Kepemudaan, Seksi Olahraga, dan Pengurus KNPI Kabupaten Sumedang.

Untuk pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Sedangkan pengolahan dan analisis data yang digunakan melalui data display, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan adalah segala usaha tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna (Sakti dalam Musanef 2007).

Di dalam melakukan pembinaan kelompok diperlukan memperhatikan beberapa karakteristik pembinaan yaitu:

1. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif;
2. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku;
3. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim;
4. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.;
5. Mempergunakan model "*action research*";
6. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.;
7. Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses- proses yang sedang berlangsung.;
8. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial. Dengan memahami karakteristik diatas, membedakan setiap perubahan, pengembangan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya. (Thoha, 2008).

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumedang telah melakukan pemberdayaan organisasi kepemudaan dengan memperhatikan aspek-aspek pemberdayaan yang sesuai dengan pendapat Mathis (2017) yaitu terdiri dari mengatur strategi; merencanakan; mengorganisasi dan melaksanakan; serta mengukur dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan hasil penelitian berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Pembinaan Organisasi Kepemudaan

No	Dimensi Pemberdayaan	Hasil Penelitian
1	Mengatur Strategi	<p>Penyusunan Pedoman Pembinaan: Pedoman Pembinaan Tertuang dalam Undang-undang No 40 tahun 2009. Pada prinsipnya pedoman pembinaan mengatur masalah yang berkaitan dengan memberikan penyadaran dan memberikan pemberdayaan kepada kelompok organisasi kepemudaan.</p> <p>Penentuan Metode Pembinaan: Memberikan pelatihan kepada pemuda dalam organisasi kepemudaan dan fokus pada usia 16-30 tahun sesuai dengan amanat Undang-undang No 40 tahun 2009.</p>
2	Merencanakan	<p>Penetapan Tujuan Pembinaan: Memberikan pelatihan kepada pemuda dalam organisasi kepemudaan dan fokus pada usia 16-30 tahun sesuai dengan amanat Undang-undang No 40 tahun 2009.</p> <p>Penetapan Sasaran Pembinaan: Sasaran pembinaan nya yaitu kepada pemuda yang berusia 16-30 tahun. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.”</p> <p>Membangun Kerjasama: Cara membangun kerjasama antara dinas dengan organisasi kepemudaan sudah tercantum di dalam UU No 40 Tahun 2009. Organisasi kepemudaan yang berinduk kepada organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI).</p>
3	Mengorganisasi dan melaksanakan	<p>Penentuan Jadwal Pembinaan: Jadwal pembinaan organisasi kepemudaan ditentukan tergantung kepada anggaran yang diberikan dari pusat. Sejauh ini setiap tahun dinas kepemudaan pasti mengadakan pembinaan kepemudaan.</p> <p>Penentuan Kecakapan Pembinaan: Tahap yang pertama dalam memilih dan menentukan kecakapan pembinaan adalah bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk mencari pembina yang profesional dan berserifikat dalam bidang yang akan dinas adakan kedepannya. Kemudian dinas akan mengadakan pelatihan kepada pembina yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk memberi pengarahan agar pembinaan sesuai dengan yang telah dinas rencanakan. Pemberian pengarahan pada saat pembinaan hanya dilakukan oleh narasumber yang terpercaya dengan bidang yang bersangkutan.</p> <p>Partisipasi Peserta Pembinaan: Keikutsertaan pemuda dalam pembinaan ini menimbulkan antusias yang tinggi, karena Bidang Kepemudaan bekerjasama dengan OKP (Organisasi Kemasyarakatan Pemuda) dan BLK (Balai Latihan Kerja).</p> <p>Penggunaan Teknologi: Dinas kepemudaan sudah mengadakan pembinaan mengenai teknologi yaitu Pembinaan IT. Pembinaan tersebut membahas tentang bagaimana berjualan online yang tepat, bagaimana membuat website, dan sebagainya.</p>
4	Mengukur dan Mengevaluasi	<p>Bidang kepemudaan melakukan monitoring 2 sampai 3 kali kepada organisasi kepemudaan sesuai dengan data yang tercantum pada saat pembinaan. Monitoring ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh kinerja yang dihasilkan dari pembinaan organisasi kepemudaan dan juga mengevaluasi.</p>

Sejauh ini hasil dari pembinaan Barista yaitu sudah ada 10 *cafe* yang berada dibawah naungan dinas kepemudaan dan masih di monitoring juga di evaluasi.

Standar pembinaan organisasi kepemudaan tercantum dalam UU No. 40 tahun 2009, dan pembinaan yang dilakukan oleh dinas kepemudaan terhadap organisasi kepemudaan sudah berjalan sesuai standar yang dicantumkan.

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa kegiatan pembinaan organisasi kepemudaan di Kabupaten Sumedang yang dilakukan oleh Dinas Parwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Sumedang telah berjalan dengan baik. Pertama, Dinas telah mampu menyusun strategi pembinaan yang dimana tidak menyimpang dari Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. Penyusunan strategi di dalam kegiatan pembinaan tentunya sangatlah penting sebagaimana yang dijelaskan oleh Mathis (2017) bahwa manajer-manajer sumber daya manusia dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi. Maka dalam mengatur strategi perlu adanya penyusunan pedoman pembinaan dan penentuan metode pembinaan agar dalam penentuan dan pengaturan strategi manajer dapat meningkatkan kinerja dalam organisasi.

Kedua, Dinas telah melakukan perencanaan yang baik akan pelaksanaan kegiatan pembinaan organisasi kepemudaan. Hal tersebut bisa dilihat dari tersusunnya tujuan pembinaan, kelompok sasaran pembinaan, dan sistem kerjasama yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Tujuan dari penyusunan perencanaan pembinaan menurut Mathis (2017) yaitu bertujuan untuk menghadirkan pembinan yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan. Maka dari itu dalam pembinaan kelompok perencanaan atau merencanakan harus terjadi sebab dalam pembinaan tentunya perlu memberikan hasil yang baik dan dapat dilaksanakan oleh karyawan. indikator dalam dimensi ini yaitu penetapan tujuan pembinaan, penetapan sasaran pembinaan dan penetapan standar capaian/target.

Ketiga, perencanaan yang telah disusun tersebut mampu direalisasikan oleh Dinas dengan mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki. Dalam kegiatan pengorganisasi tersebut menghasilkan pelaksanaan pembinaan organisasi kepemudaan yang sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan, penentuan narasumber yang kompeten dibidang pemberdayaan, dan kemampuan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembedayaan organisasi kepemudaan. Mathis (2017) menjelaskan bahwa pembinaan harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan. Oleh karena itu mengorganiasi dan melaksanakan harus didukung oleh beberapa indikator penting yaitu penetapan jadwal pembinaan, pemberian pengarahan, pemberian insentif (*reward*) dan sanksi (*punishment*).

Keempat, tidak hanya mampu menyusun strategi, menyusun perencanaan, dan melakukan pengorganisasian tetapi Dinas pun telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan organisasi kepemudaan. Hal tersebut dibuktikan dengan melakukan kegiatan rutin moniroting kepada kelompok binaan yang kemudian mengevaluasi kemajuan dari kelompok binaan tersebut.

Tujuan dari dilakukannya pembinaan menurut Thoha (2018) diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan dukungan di antara para anggota organisasi. Tujuan ini tercermin dari kolaborasi di atas yang ingin menciptakan saling kepercayaan antara atasan dengan atasan, atasan dengan bawahan serta bawahan dengan bawahan;
2. Untuk meningkatkan kesadaran berkonfrontasi dengan masalah-masalah organisasi, baik dalam kelompok ataupun di antara anggota-anggota kelompok. Tujuan ini dimaksud bahwa setiap ada masalah dalam organisasi, maka masalah tersebut tidak boleh dibiarkan. Dengan pembinaan organisasi semua masalah akan dicari pemecahannya, dan pembinaan organisasi memecahkan masalah secara tuntas tidak setengah-setengah. Dengan kata lain pembinaan organisasi tidak menyapu masalah dalam selimut yang membuat "muleg" (*no sweeping problems under the rug*);
3. Meningkatkan suatu lingkungan "kewenangan dalam tugas" yang didasarkan atas pengetahuan dan keterampilan. Hal ini bahwa berarti setiap tugas dan peranan yang di dalamnya melekat kewenangan untuk melakukan tugas dan peran tersebut, hendaknya di dasarkan atas pilih kasih, dan perasaan suka dan tidak suka. Pembinaan organisasi senantiasa berdasarkan pada ilmu pengetahuan, akal sehat, dan didukung adanya keterampilan tertentu. Bukan di dasarkan atas emosi.;
4. Untuk meningkatkan tingkat keterbukaan dalam berkomunikasi baik vertikal, horizontal maupun diagonal. Dengan demikian tujuan ini tidak mengenal kerahasiaan artinya bahwa aktivitas pembinaan organisasi ini bukanlah misterius dan serba bisa.;
5. Untuk meningkatkan tingkat kesemangatan dan kepuasan orang-orang yang ada di dalam organisasi. Semangat kerja yang ada dan kepuasan yang diperoleh semua orang di dalam organisasi, melalui pembinaan organisasi dapat ditingkatkan. Dengan demikian pembinaan organisasi lebih berorientasi pada segi personal dibandingkan dengan segi non personal.;
6. Untuk mendapat pemecahan yang sinergistik terhadap masalah-masalah yang mempunyai frekuensi yang besar. Pemecahan masalah yang sinergistik ini dapat diartikan sebagai sejumlah energi dari suatu kelompok yang dapat dikendalikan.;
7. Untuk meningkatkan tingkat pertanggungjawaban pribadi dan kelompok baik di dalam pemecahan masalahnya maupun di dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN

Pembinaan Organisasi Kepemudaan di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga mengacu pada Undang-undang No. 40 Tahun 2009 telah dilakukan semaksimal mungkin. Kabupaten Sumedang telah melakukan semaksimal mungkin dalam pengaturan strategi dan penentuan metode pembinaan yang diterapkan melalui metode pemberian pelatihan kepada pemuda dalam organisasi kepemudaan dan fokus pada usia 16-30 tahun. Adapun penetapan tujuan, sasaran pembinaan dan sasaran capaian target dapat di ukur ketika organisasi kepemudaan telah mencapai akhir dari pembinaan. di akhir kita dapat mengevaluasi hasil dan membandingkannya dengan standar minimal pembinaan kepemudaan di Kabupaten Sumedang. Namun, dalam beberapa kasus dapat disimpulkan bahwa perbaikan yang perlu dilakukan adalah dalam tingkat kehadiran organisasi kepemudaan yang hanya mencapai 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo, Prajudi. 2011. *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: CV Graha Indonesia.
- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara, Bandung*: CV. Pustaka Setia.
- Handyaningrat, Soewarno. 2006. *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen. Jakarta* : CV Haji Masagung.
- Lembaga Administrasi Negara. 2003. *SANKRI Buku I Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta*: PT. Bumi Aksara. Silalahi, Ulbert. 2011. *Studi tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi, Bandung* : Sinar Baru Algesindo.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta*: Penerbit Bumi Aksara.

- Thoha. 2011. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Perilakunya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thoha, Miftah. 1989. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga*
- Wulan, Yanti Ratna. 2019. *Sistem Informasi Manajemen Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Medal Kabupaten Sumedang* : Program Studi Ilmu Administrasi Negara (STIA) Yayasan Sebelas April Sumedang.
- Prawira, Yoga. 2019. *Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Desa Pematang Seleng Kec Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu*: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Medan.
- Rochmat, Aliya Sri Rahayu Putri. 2019. *Stategi Pengembangan Wisata Waduk Jatigede di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang* : Program Studi Ilmu Administrasi Negara (STIA) Yayasan Sebelas April Sumedang.